

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Saluran Sekunder Sedayu Selatan adalah hilir dari Jaringan Irigasi Van Der Wicjk yang ada di Daerah Irigasi Mataram (D.I. Mataram). Daerah Irigasi Mataram sendiri merupakan daerah irigasi kewenangan pemerintah pusat yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Irigasi Mataram mencakup lahan seluas 5159 Ha, yang terletak di Kabupaten Bantul seluas 706 Ha dan Kabupaten Sleman 4453 Ha (BBWS Serayu-Opak, 2016). Sedangkan Saluran Sekunder Sedayu Selatan dengan panjang 8,56 km, memiliki luas areal pelayanan 670,316 Ha (350,66 Ha di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman dan 319,656 Ha di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul). Hasil utama pertanian di daerah irigasi ini adalah tanaman padi.

Jaringan Irigasi Mataram-Van Der Wicjk ini dibangun pada masa Pemerintahan Belanda, kemudian dilakukan rehabilitasi pertama kali pada tahun 1977 oleh Proyek Irigasi Kali Progo (PIKP). Meskipun telah dilakukan rehabilitasi, namun pada kenyataannya dalam pengoperasian jaringan irigasi masih ditemukan permasalahan. Sehingga pada saat ini areal lahan Daerah Irigasi Mataram belum bisa memperoleh air irigasi secara merata dalam arti jumlah yang cukup dan waktu yang tepat (Pratamawati, 2011).

Salah satu permasalahan yang ditemukan di Saluran Sekunder Sedayu Selatan adalah kerusakan di sepanjang saluran baik di tingkat sekunder maupun di tingkat tersier. Kerusakan yang sering ditemui yaitu beberapa dinding saluran mengalami keretakan atau kerusakan sehingga mengakibatkan kebocoran atau rembesan. Hal ini mengakibatkan debit air berkurang atau banyak terjadi kehilangan air (*losses*). Selain itu ketidakpatuhan petani dengan kalender pola tanam yang telah ditetapkan pemerintah juga menjadi permasalahan tersendiri. Hal ini berhubungan dengan pemerataan distribusi air untuk kebutuhan air irigasi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah.

1. Bagaimana awal tanam yang baik di areal pelayanan Saluran Sekunder Sedayu Selatan?
2. Seberapa besar debit kebutuhan berdasarkan kebutuhan air tanaman di Saluran Sekunder Sedayu Selatan?
3. Bagaimana perbandingan antara debit sesuai kebutuhan tanaman dengan debit yang ada di lapangan di Saluran Sekunder Sedayu Selatan?
4. Seberapa besar efisiensi penyaluran di Saluran Sekunder Sedayu Selatan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah.

1. Mengetahui awal tanam yang baik di areal pelayanan Saluran Sekunder Sedayu Selatan.
2. Mengetahui besar debit kebutuhan berdasarkan kebutuhan air tanaman di Saluran Sekunder Sedayu Selatan.
3. Mengetahui perbandingan antara debit sesuai kebutuhan tanaman dengan debit nyata di Saluran Sekunder Sedayu Selatan.
4. Mengetahui seberapa besar efisiensi penyaluran di Saluran Sekunder Sedayu Selatan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari perencanaan ini adalah untuk.

1. Mengetahui awal tanam, besar debit kebutuhan, dan efisiensi penyaluran di Saluran Sekunder Sedayu Selatan.
2. Menambah pemahaman dalam bidang ketekniksipilan, terutama dalam bidang perencanaan Jaringan Irigasi.
3. Untuk penelitian selanjutnya dalam evaluasi tingkat efisiensi penggunaan air irigasi permukaan, misalnya sedimentasi, rembesan/bocoran di saluran, dan sebagainya.

1.5 BATASAN MASALAH

Batasan perencanaan diperlukan agar penulisan dapat terarah dan terfokus pada tujuan awal yang akan dicapai. Adapun batasan-batasan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut ini.

1. Penelitian ini hanya untuk studi kasus di Saluran Sekunder Sedayu Selatan, Daerah Irigasi Mataram, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Standar Teknis Perencanaan menggunakan :
 - a. Standar Perencanaan Irigasi, Kriteria Perencanaan Irigasi (KP Irigasi 01-07) tahun 2013.
 - b. Standar Perencanaan Irigasi, Persyaratan Teknis (PT 01-04) tahun 2013.
3. Analisa kapasitas tampang pada kondisi debit maksimum menggunakan program HEC-RAS.
4. Penelitian ini tidak memperhitungkan dampak ekonomi akibat kehilangan air yang terjadi di Jaringan Irigasi.